



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL DENGAN
KEJADIAN ANEMIA DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS
NGARIP KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN 2021**

Lily Susilowati¹, Yona Desni Sagita², Septika Yani Veronica³

^{1,2,3}Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Fakultas Kesehatan

Universitas Aisyah Pringsewu

Email : yonayori1207@gmail.com

ABSTRAK

Anemia pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya perdarahan dan kematian ibu di Indonesia, karena terjadinya anemia pada ibu hamil disebabkan oleh kekurangan zat besi dan faktor diduga berhubungan erat dengan kejadian anemia pada ibu hamil adalah tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus Tahun 2021.

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus dengan jumlah sampel sebanyak 92 orang dengan teknik pengambilan sampel secara random sampling. Analisis yang digunakan adalah univariat dan bivariat menggunakan uji chi square.

Hasil penelitian membuktikan ada hubungan pengetahuan (p -value = 0,020) dan sikap ibu hamil (p -value = 0,005) dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus tahun 2021. Petugas kesehatan hendaknya terus meningkatkan penyuluhan dan konseling dengan cara menyediakan leaflet dan pamflet di ruangan kebidanan tentang kejadian anemia pada ibu hamil, dalam rangka meningkatkan pengetahuan ibu hamil, sehingga terjadinya anemia dapat dihindari sejak dini.

Kata Kunci : *Pengetahuan, sikap, anemia, ibu hamil*

Kepustakaan : 37 (2011 – 2019)

ABSTRACT

Anemia on pregnant women is the main cause of hemorrhage and maternal death in Indonesia, because anemia on pregnant women is caused by iron deficiency and the factor thought to be closely related to the genesis of anemia on pregnant women is the level of knowledge and attitudes of pregnant women. The research objective was to determine the correlation between knowledge and attitude on pregnant women with the genesis of anemia at the working area of public health center in Ngarip Tanggamus 2021.

The method in this research is quantitative research with cross sectional approach. The population in this research were all pregnant women at the working area of public health center in Ngarip Tanggamus with sample 92 people with the sampling technique random sampling. The analysis used was univariate and bivariate by using the chi square test.

The results showed that there was correlation between knowledge (p -value = 0.020) and attitudes of pregnant women (p -value = 0.005) with the genesis of anemia at the working area of public health center in Ngarip Tanggamus 2021. Health workers should continue to improve counseling by providing leaflets and

pamphlets in the midwifery room about the genesis of anemia on pregnant women, in order to increase the knowledge of pregnant, so that anemia can be avoided early.

Keywords : *Knowledge, attitude, anemia, pregnant women*

Bibliography : 37 (2011 – 2019)

I. PENDAHULUAN

Derajat kesehatan masyarakat adalah gambaran kemampuan atau kinerja petugas kesehatan untuk mencapai indikator kesehatan. Indikator kesehatan yang dinilai paling peka dan telah disepakati secara nasional sebagai ukuran derajat kesehatan suatu wilayah yaitu, umur harapan hidup (UHH), angka kematian ibu (AKI), angka kematian bayi (AKB), angka kematian balita (AKABA), dan status gizi bayi/ balita. Kematian ibu menurut batasan dari *Tenth Revision of The International Classification of Disease (ICD-10)* adalah kematian wanita yang terjadi pada saat kehamilan atau dalam 42 hari setelah berakhirnya kehamilan. Kematian ibu disebabkan oleh kejadian yang berhubungan dengan kehamilan baik yang diperberat oleh kehamilan tersebut maupun penanganannya. Kematian ibu bukan yang disebabkan oleh kecelakaan atau kebetulan (Kemenkes RI, 2016).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. Sampai saat ini tingginya angka kematian ibu di Indonesia merupakan masalah yang menjadi prioritas di bidang kesehatan, disamping menunjukkan derajat kesehatan masyarakat, juga menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan kualitas pelayanan kesehatan. Salah satu faktor risiko tingginya angka kematian ibu dalam melahirkan adalah anemia pada kehamilan. Anemia pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya perdarahan yang merupakan faktor kematian utama ibu di Indonesia (Rizka Angrainy, 2017).

Anemia adalah suatu kondisi medis dimana jumlah sel darah merah atau haemoglobin kurang dari normal. Kadar haemoglobin normal umumnya berbeda pada

laki-laki dan perempuan. Untuk pria, anemia biasanya didefinisikan sebagai kadar haemoglobin kurang dari 13,5 gram/100ml dan pada wanita sebagai haemoglobin kurang dari 12,0 gram/100ml. Definisi ini mungkin sedikit berbeda tergantung pada sumber dan referensi laboratorium yang digunakan. Anemia kehamilan merupakan peningkatan kadar cairan plasma selama kehamilan mengencerkan darah (hemodilusi) yang dapat tercermin sebagai anemia (Lee & Okam, 2011).

Penyebab paling umum dari anemia pada kehamilan adalah kekurangan zat besi. Hal ini penting dilakukan pemeriksaan anemia pada kunjungan pertama kehamilan. Bahkan jika tidak mengalami anemia pada saat kunjungan pertama, masih mungkin terjadi anemia pada kehamilan lanjutannya (Proverawaty, 2013). Pada penelitian *evidence base epidemiologi*, anemia defisiensi zat besi ibu hamil di Indonesia yang diteliti oleh Ridwan Amiruddin menunjukkan bahwa 70% dari angka kematian ibu adalah ibu hamil yang mengalami anemia dan 19,7% ibu hamil yang nonanemia (Amiruddin, 2014)

Menurut *World Health Organization (WHO)* tahun 2018 ada 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan pendarahan akut, bahkan tidak jarang keduanya (WHO, 2018). Anemia defisiensi besi pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan yang dialami oleh wanita seluruh dunia terutama di negara berkembang contohnya Indonesia (Rizka Angrainy, 2017).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1%. Presentase ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2013 yang sebesar 35,3%. Berdasarkan Profil kesehatan Propinsi Lampung tahun 2019 jumlah ibu dengan

kehamilan beresiko tinggi sebanyak 14,21%, dimana 6,34% merupakan kontribusi anemia dalam kehamilan. Target *Program Making Pragnancy Safer* tahun 2020 diharapkan dapat menurunkan anemia menjadi 20% dengan sasaran target cakupan pemberian Fe sebesar 90%, namun belum juga tercapai. Sedangkan prevalensi kasus anemia pada ibu hamil di Provinsi Lampung pada tahun 2018 sebesar 18,64% dan pada tahun 2019 terjadi peningkatan menjadi 24,63 % (Dinkes Provinsi Lampung, 2019). Pada tahun 2017 prevalensi kasus ibu hamil yang anemia di Kabupaten Tanggamus menunjukkan sebesar 7,32 %, pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 6,1% dan pada tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 24,5 %. (Profil Kesehatan Kabupaten Tanggamus, 2019).

Tingginya angka kejadian anemia pada ibu hamil yang bersifat multifaktor, dari yang murni defisiensi besi, folat, B12, dan dapat juga disebabkan karena penyakit malaria/hemolitik atau penyakit *sickle cell*. Selain itu beberapa faktor diduga berhubungan erat dengan kejadian anemia pada ibu hamil, salah satunya adalah tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang kejadian anemia. Seseorang yang berpengetahuan baik pastinya bertindak baik pula terhadap kesehatannya dan sebaliknya. Ibu hamil yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang anemia, dimana hal-hal yang menyebabkan anemia berarti kurangnya pemahaman tentang pengertian anemia, hal-hal yang menyebabkan anemia, tanda dan gejala anemia, hal-hal yang diakibatkan anemia apabila terjadi anemia. Penelitian yang dilakukan Erwin (2017) bahwa hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi zat besi terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi. Dimana semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi zat besi maka semakin patuh ibu hamil minum tablet zat besi.

Puskesmas ngarip merupakan daerah terpencil dengan daerah pegunungan di Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus, dimana berdasarkan data yang didapat peneliti

dari Puskesmas Ngarip pada tahun 2019 menunjukkan bahwa ibu hamil belum melakukan pemeriksaan haemoglobin, dimana dari 1130 orang jumlah ibu hamil dan yang memeriksakan haemoglobin ke puskesmas hanya 452 ibu hamil (60%), dari 452 ibu hamil yang memeriksakan haemoglobin ada sebanyak 160 ibu hamil (35%). Pada tahun 2020 didapatkan data bahwa sebanyak 29,01% ibu hamil mengalami anemia dari 255 ibu hamil (29%). Setelah peneliti melakukan survei awal pada bulan September 2020 dari yang datang ke puskesmas 20 ibu hamil yang tidak memeriksakan Hb 12 orang (60%) dan 8 orang ibu hamil yang melakukan pemeriksaan haemoglobin (40 %), sedangkan dari 20 ibu hamil 12 orang (60 %) tidak tahu tentang pemeriksaan haemoglobin, 8 orang (40 %) mengetahui tentang pemeriksaan haemoglobin, dan dari 8 orang yang melakukan pemeriksaan haemoglobin didapatkan 3 diantaranya kadar Hb kurang dari 8 gr%, 3 orang dengan kadar Hb antara 8 – 10 gr% dan 2 orang dengan kadar Hb antara 10 – 12 gr%. Hal ini dikarenakan ibu hamil belum mengetahui tentang pentingnya melakukan pemeriksaan haemoglobin, jika ibu mengalami anemia saat kehamilannya maka sangat berbahaya bagi janin dalam kandungan serta ibu pada saat hamil, persalinan dan nifas.

Hasil wawancara dengan 10 ibu hamil yang berkunjung kepuskesmas Ngarip, didapatkan dua orang ibu hamil mengatakan tidak mengetahui tanda dan gejala anemia serta dampak anemia, tiga orang ibu hamil mengatakan sering letih, pusing, & pucat dan lima orang ibu hamil mengatakan suami tidak ada yang memperhatikan gizi ibu selama hamil, sehingga ibu tidak pernah memeriksakan kehamilannya. Hasil observasi dan wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa ternyata ada sebagian dari ibuhamil yangtidak mengetahui atau kurang mengerti bahkan bersikap kurang peduli dengan pemeriksaan khusus tentang kadar haemoglobinnnya selama kehamilan, sehingga menyebabkan masih banyaknya ibu hamil

tidak memeriksakan kesehatannya sewaktu hamil di Puskesmas Ngarip Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus.

II. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah termasuk penelitian analitik dengan jenis penelitian analitik kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus dengan jumlah sampel sebanyak 92 orang. Penelitian ini dilakukan Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus dan telah dilaksanakan pada bulan Februari-Maret tahun 2021. Alat atau instrumen untuk mengumpulkan data berupa lembar kuesioner. Analisis yang digunakan univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Tingkat Pengetahuan

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kejadian Anemia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus Tahun 2021

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	29	31,5%
Cukup	33	35,9%
Kurang	30	32,6%
Total	92	100%

Sumber : Data Primer Puskesmas Ngarip Tahun 2021

Berdasarkan tabel diketahui bahwa dari 92 responden ada 29 responden (31,5%) tingkat pengetahuan dalam kategori baik, ada 33 responden (35,9%) tingkat pengetahuan

dalam kategori cukup, dan sebanyak 30 responden (32,6%) tingkat pengetahuannya dalam kategori kurang.

b. Sikap Ibu Hamil

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ibu Hamil tentang Kejadian Anemia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus Tahun 2021

Sikap Ibu Hamil	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	42	45,7%
Negatif	50	54,3%
Total	92	100%

Sumber : Data Primer Puskesmas Ngarip Tahun 2021

Berdasarkan tabel diketahui bahwa dari 92 responden ada 42 responden (45,7%) mempunyai sikap positif dan ada 50 responden (54,3%) mempunyai sifat negatif.

c. Kejadian Anemia

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus Tahun 2021

Kejadian Anemia	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak anemia	39	42,4%
Anemia	53	57,6%
Total	92	100%

Sumber : Data Primer Puskesmas Ngarip Tahun 2021

Berdasarkan tabel diketahui bahwa dari 92 responden ada 39 responden (42,4%) tidak mengalami anemia dan sebanyak 53 responden (57,6%) mengalami anemia.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia

Tabel 4
Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja UPTD

Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus Tahun 2021

Pengetahuan	Kejadian Anemia				Total		P Value
	Tidak Anemia		Anemia		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	17	58,6	12	41,4	29	100	0,020
Cukup	8	24,2	25	75,8	33	100	
Kurang	14	46,7	16	53,3	30	100	
Jumlah	39	42,4	53	57,6	92	100	

Sumber : Data Primer Puskesmas Ngarip Tahun 2021

Berdasarkan tabel diketahui bahwa dari 29 responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik ada 17 responden (58,6%) tidak mengalami anemia dan ada 12 responden (41,4%) mengalami anemia. Dari 33 responden berpengetahuan cukup ada 8 responden (24,2%) tidak mengalami anemia dan ada 25 responden (75,8%) mengalami anemia. Sedangkan dari 30 responden berpengetahuan kurang ada 14 responden (46,7%) tidak mengalami anemia dan sebanyak 16 responden (53,3%) mengalami anemia. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai p-value 0,020 dan nilai tersebut \leq nilai alfa (α)= 0,05, maka disimpulkan ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus tahun 2021.

b. Hubungan Sikap Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia

Tabel 5

Hubungan Sikap Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus Tahun 2021

Sikap Ibu Hamil	Kejadian Anemia				Total		P Value	OR (95%CI)
	Tidak Anemia		Anemia		n	%		
	n	%	n	%				
Positif	25	59,5	17	40,5	42	100	0,005	3,782 (1,581 – 9,046)
Negatif	14	28,0	36	72,0	50	100		
Jumlah	39	42,4	53	57,6	92	100		

Sumber : Data Primer Puskesmas Ngarip Tahun 2021

Berdasarkan tabel diketahui bahwa dari 42 responden mempunyai sikap positif ada 25 responden (59,5%) tidak mengalami anemia dan sebanyak 17 responden (40,5%) mengalami anemia. Sedangkan dari 50 responden mempunyai sikap negatif ada 14 responden (28%) tidak mengalami anemia dan sebanyak 36 responden (72%) mengalami anemia. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai p-value 0,005 dan nilai tersebut \leq nilai alfa (α)= 0,05, maka disimpulkan ada hubungan sikap ibu hamil dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus tahun 2021. Hasil analisis didapatkan nilai OR= 3,782 (CI 95% = 1,581 – 9,046) yang artinya ibu hamil yang mempunyai sikap negatif berisiko berpeluang 3,782 mengalami anemia dibandingkan ibu hamil yang mempunyai sikap positif.

III. PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Pengetahuan Ibu Hamil

Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan ibu dalam kategori cukup yaitu sebanyak 33 responden (35,9%). Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan responden tentang anemia dalam kehamilan disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan ibu hamil sebagian besar SD dan SMP yaitu sebanyak 52 responden (43,5%), sehingga ibu hamil kurang memahami apa itu anemia, cara pencegahan anemia, nutrisi yang baik selama hamil, manfaat pemeriksaan hamil yang rutin dan pemeriksaan kadar haemoglobin selama hamil.

Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Notoatmodjo, 2014).

Menurut Notoatmodjo (2014) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan antara lain kurangnya informasi dari tenaga kesehatan kepada ibu hamil, kurang jelasnya informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan kepada ibu hamil, kurangnya kemampuan ibu hamil untuk memahami informasi yang diberikan. Peningkatan pengetahuan tentang anemia dapat diperoleh melalui sarana informasi baik elektronik (televisi, radio) maupun media cetak (koran, majalah) dan juga dapat diperoleh melalui penyuluhan-penyuluhan tentang kesehatan untuk ibu-ibu agar terhindar dari suatu penyakit terutama anemia pada ibu hamil yang dilakukan oleh petugas kesehatan maupun kader kesehatan. Dalam hal ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2014), bahwa pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal tetapi juga dari pendidikan informal.

Faktor faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, informasi/media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia (Notoatmodjo, 2014). Penelitian ini telah sesuai dengan teori yang menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Namun, dari keenam poin tersebut terdapat satu poin yang tidak peneliti ukur yaitu pada poin media massa/informasi karena menurut peneliti jika mengukur informasi atau media massa pada masing-masing individu akan diperoleh hasil yang kompleks dan berbeda-beda, dimana antara sumber informasi yang diperoleh dari individu satu dengan yang lain belum tentu teruji kebenarannya. Sehingga, dalam penelitian ini peneliti tidak mengukur poin media massa/informasi dimana responden biasanya memperoleh informasi.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Desi Fauziah dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun

2017 yaitu paling banyak responden memiliki Tingkat pengetahuan cukup (60%). Penelitian yang dilakukan oleh Lindung (2018) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil tahun 2018 menyebutkan bahwa paling banyak responden memiliki tingkat pengetahuan baik (50%). Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Fuadi (2019) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi besi terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi tahun 2019 menyebutkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik (56,6%).

Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat terjadi karena tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur, pendidikan, media massa atau informasi, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan serta pengalaman. Tetapi, penyebab perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya maupun dalam penelitian ini bervariasi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Lindung (2019) dimana sebagian besar responden (61,9%) berpendidikan tinggi sehingga wajar jika paling banyak responden berpengetahuan baik, tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Fuady sebagian besar berpendidikan rendah (36,6%) tetapi sebagian besar berpengetahuan baik (56,6%). Pada penelitian yang dilakukan oleh Erna sebagian besar berpendidikan rendah (91,4%) sehingga wajar jika sebagian besar berpengetahuan cukup.

Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka peneliti berasumsi bahwa pada penelitian ini sebagian responden berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 40 responden (43,5%), namun diperoleh hasil bahwa paling banyak yang berpengetahuan cukup. Selain itu jika dilihat berdasarkan karakteristik ada responden sebagian memiliki karakteristik pengetahuan yang baik, sehingga diharapkan dengan karakteristik tersebut responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh responden mengenai anemia yang

dialami pada ibu hamil, sedangkan dari 30 responden berpengetahuan kurang ada 14 responden (46,7%) tidak mengalami anemia ini dapat disebabkan karena karakteristik responden dengan usia 20 – 30 tahun pada usia tersebut merupakan usia yang aman untuk hamil karena cadangan zat besi dalam tubuh ibu dan kebutuhan gizi dapat berbagi antara ibu dengan janin yang di kandung sehingga resiko terjadinya anemia pada saat hamil semakin kecil.

sedangkan dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan analisis terhadap salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu informasi atau media massa dimana responden biasa memperoleh informasi.

b. Sikap Ibu Hamil

Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil mempunyai sikap negatif yaitu sebanyak 50 responden (54,3%). Hal ini dikarenakan rendahnya pengetahuan ibu tentang anemia pada ibu hamil, jika pengetahuan ibu baik maka ibu dapat bersikap baik, sehingga ibu yang mendapatkan pengetahuan baik, mempunyai pengalaman pribadi baik tentang mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil.

Sikap dapat diartikan sebagai kesiapan/kesediaan responden dalam bertindak tetapi belum melaksanakan. Proses ini tidak langsung terjadi dengan sendirinya, tetapi ada beberapa tahap salah satunya dengan proses belajar. Proses belajar ini terjadi karena pengalaman seseorang dengan objek tertentu, dengan menghubungkan pengalaman yang satu dengan pengalaman lainnya. Dengan banyaknya pengalaman yang diperoleh dapat membantu seseorang untuk menentukan sikap terhadap tindakan yang akan dia lakukan (Azwar, 2013).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang, misalnya pengalaman pribadi. Apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk

dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis yang akan membentuk sikap positif dan sikap negatif. Pembentukan tanggapan terhadap obyek merupakan proses kompleks dalam diri individu yang melibatkan individu yang bersangkutan, situasi di mana tanggapan itu terbentuk, dan ciri-ciri obyektif yang dimiliki oleh stimulus. Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lama berbekas (Azwar, 2013).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Permata (2017) yang berjudul Hubungan Antara Konsumsi Tablet Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Alalak Tengah, berpendapat bahwa responden berpengetahuan kurang berjumlah 32 orang dimana 28 (51,9%) responden bersikap negative dalam pencegahan anemia. Sikap negative pada responden ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan. Sedangkan Riza Anggrainy pada penelitiannya tahun 2017 dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Dalam Pencegahan Anemia di Puskesmas Rumbai 2017” Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang berpengetahuan kurang mayoritas tidak melakukan sikap pencegahan anemia 28 orang (51,9%) dan minoritas responden pengetahuan yang baik tidak melakukan sikap pencegahan anemia sebanyak 1 orang (7,40%).

Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka peneliti berasumsi bahwa sikap merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Seorang ibu hamil akan lebih bersikap positif jika ia pernah memiliki pengalaman pribadi yang berkesan dalam kehamilannya, ia akan lebih belajar, lebih menjaga dan memenuhi kebutuhan nutrisi yang harus dipenuhinya selama hamil.

Sedangkan dari 50 responden mempunyai sikap negatif ada 14 responden (28%) tidak mengalami anemia dilihat dari karakteristik responden sebagai IRT ada 43 (46,7%) sehingga aktifitas ibu dapat terpenuhi selama hamil sehingga dapat mencegah terjadinya anemia selama kehamilan.

c. Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil mengalami anemia yaitu sebanyak 53 responden (57,6%). Hal ini dikarenakan, berdasarkan hasil observasi ditemukan umur ibu sebagian besar berisiko (< 20 tahun dan > 35 tahun) yaitu sebanyak 53 responden (57,6%), selain itu kejadian anemia pada ibu hamil dapat disebabkan oleh pengaruh meningkatnya kadar hormon estrogen dan HCG yang dilepaskan lebih tinggi, dan hormon HCG yang dapat menimbulkan rasa mual dan muntah pada masa awal kehamilan sehingga mengakibatkan terjadinya anemia atau kadar Hb dibawah 11 gr% (Andriana, 2012).

Anemia pada kehamilan adalah anemia karena kekurangan zat besi dan ditegakkan melalui pengukuran kadar hemoglobin dalam darah ibu hamil perubahan hematologi berupa peningkatan 45% volume plasma darah, peningkatan 25% massa eritrosit, terjadinya trombositopenia, terjadinya koagulasi, dan peningkatan kebutuhan *eritropoiesis* (Tarwato, 2015).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil yaitu faktor dasar, faktor langsung, dan tidak langsung. Faktor pendidikan, dan sosial budaya. Faktor tidak langsung meliputi frekuensi ANC, paritas, umur ibu, dan jarak kehamilan (Manuaba, 2014).

Wiknjosastro (2012) berpendapat bahwa anemia dalam kehamilan yang paling sering dijumpai ialah akibat kekurangan besi. Kekurangan zat besi ini dapat disebabkan karena kurang masuknya zat besi melalui makanan, karena gangguan resorpsi, gangguan penggunaan, atau karena terlampau

banyaknya besi keluar dari badan, misalnya perdarahan.

Pada penelitian ini, ditemukan bahwa sebagian besar ibu hamil mengalami anemia, ibu dengan umur berisiko yaitu antara umur < 20 tahun dan > 35 tahun, hal ini sejalan dengan penelitian Amini (2018) menunjukkan usia ibu yang berisiko (<20 tahun dan >35 tahun) dapat menyebabkan anemia kehamilan. Hamil berhubungan dengan kejadian anemia pada kehamilan. Semakin muda dan semakin tua usia seorang ibu yang sedang hamil akan berpengaruh terhadap kebutuhan zat gizi yang diperlukan. Kurangnya pemenuhan zat-zat gizi selama hamil terutama pada usia <20 tahun dan >35 tahun akan meningkatkan risiko terjadinya anemia. Usia ibu Seorang ibu hamil pada usia berisiko, yaitu <20 tahun akan terjadi kompetisi makanan antara janin dan ibunya yang masih dalam proses pertumbuhan. Ibu hamil usia <20 tahun cenderung belum siap untuk menopang kebutuhan sel darah merah tambahan untuk janin, sedangkan kebutuhan zat besi dalam tubuh cukup banyak untuk masa pertumbuhan janin dan ibu hamil >35 tahun cenderung mengalami anemia disebabkan karena pengaruh turunnya cadangan zat besi dalam tubuh.

Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka peneliti berasumsi bahwa masa kehamilan merupakan masa yang rawan berkaitan dengan kesehatan terutama ibu yang kekurangan zat besi akan mengalami anemia. Penyebab paling umum dari anemia pada kehamilan adalah kekurangan zat besi. Hal ini penting dilakukan pemeriksaan anemia pada kunjungan pertama kehamilan. Bahkan jika tidak mengalami anemia pada saat kunjungan pertama, masih mungkin terjadi anemia pada kehamilan lanjutannya

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia

Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ngarip Kabupaten

Tanggamus tahun 2021 dengan nilai p-value = 0,020. Adanya hubungan ini disebabkan karena pengetahuan secara langsung dapat mempengaruhi terhadap kejadian anemia, semakin baik pengetahuan ibu tentang tingkat pengetahuan kurang tentang anemia berarti pemahaman tentang pengertian anemia, hal-hal yang menyebabkan anemia, tanda dan gejala anemia, maupun tentang asupan nutrisi selama kehamilan maka resiko terhindar dari kejadian anemia semakin kecil, begitu juga sebaliknya jika pengetahuan ibu tentang asupan nutrisi kurang baik, kemungkinan ibu mengalami anemia semakin besar.

Menurut teori Lawrence Green dalam (Notoatmodjo, 2014), pengetahuan seseorang tentang kesehatan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang, jadi jika ibu hamil tidak mendapatkan informasi atau penyuluhan tentang anemia maka dapat berpengaruh dalam bagaimana ibu hamil tersebut menghindarkan dirinya dari anemia. Pengetahuan merupakan faktor yang penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Dengan meningkatnya pengetahuan ibu hamil tentang anemia diharapkan akan terjadi perubahan perilaku ke arah yang mendukung kesehatan.

Sejalan dengan penelitian dilakukan Erwin (2017) bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia didapatkan nilai p-value = 0,002. Sedangkan penelitian Rizki (2017) menyatakan ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil dalam pencegahan anemia di puskesmas rumbai (nilai p-value = 0,004). Penelitian ini menyatakan bahwa ibu hamil yang berpengetahuan baik pastinya bertindak baik pula terhadap kesehatannya dan sebaliknya ibu hamil yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang anemia, dimana hal-hal yang menyebabkan anemia berarti kurangnya pemahaman tentang pengertian

anemia, hal-hal yang menyebabkan anemia, tanda dan gejala anemia, hal-hal yang diakibatkan anemia apabila terjadi anemia.

Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka peneliti berasumsi bahwa pengetahuan yang kurang tentang anemia mempunyai pengaruh terhadap perilaku kesehatan khususnya ketika seorang wanita pada saat hamil, akan berakibat pada kurang optimalnya perilaku kesehatan ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia kehamilan. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia dapat berakibat pada kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi selama kehamilan yang dikarenakan oleh ketidaktahuannya.

b. Hubungan Sikap Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia

Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui bahwa ada hubungan sikap ibu hamil dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus tahun 2021 dengan nilai p-value = 0,005 dan didapatkan nilai OR = 3,782 yang artinya ibu hamil yang mempunyai sikap negatif berisiko berpeluang 3,781 mengalami anemia dibandingkan ibu hamil yang mempunyai sikap positif.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa adanya hubungan antara sikap dengan kejadian anemia pada ibu hamil disebabkan karena sikap ibu hamil dalam menjaga kehamilannya masih kurang, salah satunya contohnya adalah ibu jarang memeriksakan kehamilannya kepada petugas kesehatan, selain itu juga sikap ibu hamil dalam mengonsumsi makanan yang bergizi masih kurang baik.

Dalam penelitian ini responden yang memiliki sikap positif sebanyak 17 responden (40,5%) mengalami anemia. Hal ini disebabkan karena sikap merupakan sebagian kecil faktor yang mempengaruhi tidak terjadinya anemia, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi anemia adalah karakteristik individu (umur, suku bangsa, agama, pendidikan, paritas) dan konsumsi zat gizi (kecukupan Konsumsi Kalori, kecukupan

konsumsi protein, kecukupan konsumsi tablet Fe).

Sikap merupakan determinan perilaku, karena mereka berkaitan dengan persepsi, kepribadian dan motivasi. Sebuah sikap merupakan suatu keadaan siap mental, yang dipelajari dan diorganisasi menurut pengalaman dan yang menyebabkan timbulnya pengaruh khusus atau reaksi seseorang terhadap orang-orang, objek-objek dan situasi-situasi dengan siapa dia berhubungan terutama pengetahuan dan pengalaman (Azwar,2013). Apabila semakin tahu tentang anemia pada masa kehamilan maka diharapkan muncul sikap yang mendukung kemauan ibu untuk mencegah terjadinya anemia tidak terjadi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Riza Anggrainy tahun 2017 dengan judul "Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Dalam Pencegahan Anemia di Puskesmas Rumbai 2017" Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kedua variabel, karena ditemukan nilai p -value = 0,014. Sedangkan penelitian Norfai tahun 2017 yang berjudul hubungan konsumsi tablet besi Fe dan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas alalak Tengah Kota Banjarmasin, menyatakan ada hubungan bermakna antara anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil (p -value = 0,000 \leq nilai alpha 0,05). Penelitian yang dilakukan oleh Rofiani (2016) menyatakan bahwa hasil analisis diperoleh OR=154.545 artinya ibu hamil yang memiliki sikap kurang baik mempunyai risiko 154 kali lebih tinggi mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap baik.

Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka peneliti berasumsi bahwa sikap merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Menurut peneliti bahwa sikap ibu negatif karena mayoritas pengetahuan responden pada kategori kurang. Hasil tersebut dikarenakan bahwa salah satu faktor yang

menentukan perilaku tentang kesehatan seseorang adalah pengetahuan, semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka semakin dapat ia memanfaatkan kemampuan tersebut dalam upaya pencegahan anemia terutama pada ibu hamil.

IV. PENUTUP

a. Kesimpulan

1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan umur responden di wilayah kerja UPTD.Puskesmas Ngarip Tahun 2021 sebanyak 40 responden (43,5%), usianya tidak beresiko (20 - 35 usia berisiko) dan sebanyak 52 responden (56,5%) usianya berisiko (< 20 tahun dan > 35 tahun). Berdasarkan tingkat pendidikan responden sebagian besar pendidikan rendah (SD dan SMP) yaitu 52 responden (56,5%) dan sebanyak 40 responden (43,5%) , berpendidikan tinggi (SMA dan perguruan tinggi). Sedangkan berdasarkan pekerjaan responden ada 43 responden ada 43 responden (43,5%) IRT, 33 responden (35,9%) petani, 4 responden (4,3%) wiraswasta, dan sebanyak 12 responden (13%) PNS.
2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus Tahun 2021 ada ada 29 responden (31,5%) berpengetahuan baik, 33 responden (35,9%) berpengetahuan cukup, dan 30 responden (32,6%) berpengetahuan kurang.
3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus Tahun 2021 ada 42 responden (45,7%) mempunyai sikap positif dan ada 50 responden (54,3%) mempunyai sifat negatif
4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus Tahun 2021 ada 53 responden (57,6%)

mengalami anemia dan ada 39 responden (42,4%) tidak mengalami anemia

5. Ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus tahun 2021 dengan nilai p-value = 0,020.
6. Ada hubungan sikap ibu hamil dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus tahun 2021 dengan nilai p-value = 0,005. dan OR =3,782

b. Saran

1. Bagi Puskesmas Ngarip

Pihak puskesmas diharapkan lebih intensif dalam memberikan informasi pada ibu hamil tentang anemia misalnya dengan melakukan promosi kesehatan tentang pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil melalui Aplikasi di media sosial , sehingga dapat membantu mencegah terjadinya komplikasi akibat anemia pada kehamilan juga dengan memasang Aplikasi promosi kesehatan di setiap jalan bagaimana pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil sehingga ibu hamil sehat selama kehamilannya. Juga dengan rutin melakukan penyuluhan pengetahuan dasar tentang anemia satu bulan sekali bagi ibu hamil dan diikuti dengan pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil terutama makanan yang difortifikasi zat besi dan zat gizi lainnya dalam proses penyerapan zat besi.

2. Bagi Ibu Hamil

Ibu hamil hendaknya meningkatkan pengetahuan dan mencari sumber informasi mengenai anemia pada ibu hamil melalui media cetak dan elektronik serta rajin melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, serta konsultasi dengan petugas puskesmas ketika melakukan pemeriksaan. Serta dengan menerapkan perilaku yang sehat bagaimana cara mencegah dan menangani anemia pada saat hamil sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi pada ibu hamil dan janin.

3. Bagi Universitas Aisyah Pringsewu

Diharapkan institusi pendidikan agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan tambahan dalam belajardan dapat menambah referensi perpustakaan tentang buku kehamilan tentang pencegahan dan penanganan Anemia Kehamilan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya untuk menambah variabel penelitian yang belum ada pada penelitian ini sehingga faktor-faktor yang berhubungan kejadian anemia pada ibu hamil. Juga dengan menambah menerapkan teknologi informasi dalam pencegahan dan penanganan anemia pada kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amiruddin, R. 2014. *Determinan Kesehatan Ibu dan Anak* (1st ed.).Jakarta: Trans Info Media.
- [2] Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*.Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Arisman. 2012. *Buku Ajar Ilmu Gizi :Gizi Dalam Daur Kehidupan*. 2nd ed. Jakarta:EGC.
- [4] Azwar S. 2013. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- [5] Brooker, C. 2011. *Kamus Saku Keperawatan (Edisi 31)*. Jakarta : EGC
- [6] Depkes RI. 2014. *Gizi dalam Angka Sampai dengan Tahun 2014*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat.
- [7] Essi Guspaneza, 2019. *Analisis Faktor Penyebab Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Indonesia (Analisis Data SDKI 2017)*. JUKEMA Vol. 5, No. 2, Oktober 2019: 399-406.
- [8] Fitriana, 2018. *Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru Lahir*. Bandung : Refika Aditama.
- [9] Gandasoebrata. 2017. *Penuntun Laboratorium Klinik*. Jakarta : Dian Rakyat.
- [10] Ika Sumiyarsi. 2018. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III di RW XIX Wilayah*

- Puskesmas Ngoresan Surakarta. PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, Vol.6(2) 2018.
- [11] Irianto, K. 2014. *Gizi Seimbang dalam Kesehatan Reproduksi*. Bandung : Alfabeta.
- [12] Muazizah, dkk., 2011. *Hubungan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil dengan Berat Bayi Lahir di RS Permata Bunda Kab.Grobogan Tahun 2016*. Jurnal Kebidanan Vol. VI, No. 1, 2011. ISSN : 2337 – 9952.
- [13] Kemenkes RI. 2016. *Profil Kesehatan RI Tahun 2016*. Jakarta: Kemenkes RI.
- [14] Kemenkes RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Jakarta : Kemenkes RI.
- [15] Lee, A. I., & Okam, M. M. 2011. *Anemia in Pregnancy. Hematology/Oncology Clinics of North America*. <https://doi.org/10.1016/j.hoc.2011.02.001>.
- [16] Manuaba, IBG. 2014. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- [17] Masyudi, 2018. *Pemeriksaan Haemoglobin Ibu Hamil di Puskesmas Penanggala nKota Subulussalam*. Serambi Saintia, Vol. VI, No. 1, April 2018. ISSN : 2337 – 9952.
- [18] Notesya A.A, 2018. *Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kairatu Seram Barat*. Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan Vol. 3, No. 2, Desember 2018, pp. 173-181.
- [19] Notoadmojo, S. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : RinekaCipta.
- [20] Notoatmodjo, S., 2014. *Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [21] Nugroho T, et al., 2014. *Asuhan Kebidanan dan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [22] Nurhidayat, D.R. 2013. *Diwilayah Kerja Puskesmas Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo*.
- [23] Nursalam, 2013. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika.
- [24] Proverawati A & Asfiah S. 2011. *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta: NuhaMedika.
- [25] Rizka Angrainy. 2017. *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Dalam Pencegahan Anemia di Puskesmas Rumbai*. Journal Endurance 2(1) February 2017 (62-67).
- [26] Rizki, Fadina. 2017. *Hubungan Suplemen Tablet Fe dengan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III Dipuskesmas Air Dingin Kota Padang*. Jurnal Kesehatan Andalas. 2017; 6(3)
- [27] Saifuddin, 2012. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Neonatal*. Jakarta: YBPSP.
- [28] Sugiyono, 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta
- [29] Sulistyoningih, H. 2013. *Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- [30] Supriasa, I.D.N., Bakri, B dan Fajar, I. 2012. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : EGC.
- [31] Tarwoto N, Wasnidar. 2015. *Buku Saku Anemia Pada Ibu Hamil Konsep dan Penatalaksanaan*. Jakarta: Trans Info Media.
- [32] Waryana. 2014. *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Rahima.
- [33] Walyani Siwi, 2015. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta: PustakaBaruPres.
- [34] Walyani Siwi, 2017. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka BaruPres.
- [35] WHO. 2018. *The Global Prevalence Of Anemia in 2018*. Geneva : World Health Organization.
- [36] Widya Pani, 2018. *Hubungan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah dengan Riwayat Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronis di Wilayah Puskesmas Pantoloan*. Jurnal Bidan Cerdas, Vol. 1 No. 1 (Desember 2018).